POLICY PAPER: *INSTITUTE FOR PALESTINE STUDIES, ISSUE 013, DEC 13, 2023.*

AKAR TERORISME ZIONIS

oleh ***Maher Charif***



PENDAHULUAN

Terorisme yang dilakukan oleh geng-geng Zionis saat ini—seperti Lahava (yang berarti "nyala api"), Paying the Price, Youths upon the Hills, dan Jewish Fighting Organization—tidak dapat dipisahkan dari praktik teror yang dilakukan oleh geng-geng Zionis selama masa Mandat Inggris atas Palestina. Geng-geng ini mulai terbentuk pada awal 1920-an dan menjadi sangat aktif pada dekade 1930-an hingga 1940-an.

Namun, yang membedakan geng-geng teroris Zionis masa kini adalah bahwa tindakan pembunuhan, pembakaran, pengusiran, penodaan tempat suci, serta penebangan pohon-pohon yang mereka lakukan terhadap warga Palestina di Tepi Barat terjadi dengan dukungan penuh—bahkan dalam beberapa kasus, melibatkan partisipasi aktif—dari tentara pendudukan Israel.

> *"yang membedakan geng-geng teroris Zionis masa kini adalah bahwa tindakan pembunuhan, pembakaran, pengusiran,* ***dan penodaan yang mereka lakukan berlangsung dengan dukungan penuh—dan dalam beberapa kasus, partisipasi aktif—dari tentara pendudukan militer Israel."***

Terorisme Zionis sebelum 1948

Istilah "terorisme Yahudi" dan "terorisme Zionis" telah digunakan sebelum 1948 untuk merujuk pada aksi kekerasan yang dilakukan oleh geng-geng bersenjata Zionis, baik terhadap warga Arab Palestina maupun otoritas Mandat Britania. Sejak Pemberontakan Besar Palestina (1936–1939) hingga berdirinya Negara Israel, terorisme Zionis dijadikan senjata strategis untuk mempercepat pendirian negara Yahudi yang merdeka.

Serangan dilakukan terhadap warga Palestina guna menebar ketakutan dan mengusir mereka dari tanah leluhur, serta terhadap pos-pos militer dan kepolisian Inggris. Aksi-aksi ini termasuk pembunuhan dan penanaman bom di pasar, kapal, serta hotel.

Tokoh-tokoh utama dari geng-geng ini kelak menjadi pemimpin negara Israel, seperti David Ben-Gurion, Menahem Begin, dan Yitzhak Shamir.

> *Para pemimpin dari geng-geng Zionis ini adalah orang-orang yang, di kemudian hari, menjadi perdana menteri Israel, seperti David Ben-Gurion, Menahem Begin, dan Yitzhak Shamir."*

Geng-geng teror Zionis sebelum tahun 1948

Dalam membahas terorisme Zionis sebelum pendirian Negara Israel, dapat ditunjuk aktivitas dari empat geng utama: Haganah, Irgun (ETZEL), Stern, dan LEHI.



1. Geng Haganah:

Pada tahun 1909, sebuah organisasi bernama Hashomer (Penjaga) didirikan oleh Yitzhak Ben Zvi dan David Ben-Gurion sebagai formasi paramiliter pertama yang mengangkat slogan "Yudea hilang karena darah dan api, dan akan bangkit kembali dengan darah dan api." Organisasi ini memulai aktivitasnya dengan mengambil alih fungsi keamanan bagi pemukiman-pemukiman Yahudi di wilayah Galilea, yang kemudian berkembang menjadi pasukan tempur.

Pada Juni 1920, dalam konferensi Ahdut HaAvoda, diumumkan pembentukan Haganah (Pertahanan) sebagai kelanjutan dari

Hashomer. Pada tahun 1924, organisasi ini mengeluarkan "konstitusinya", menyatakan dirinya sebagai formasi militer rahasia dengan tujuan untuk melindungi komunitas Yahudi di Palestina, atau Yishuv. Haganah memiliki keterkaitan erat dengan Serikat Buruh Yahudi (Histadrut), dan melatih anggotanya dalam penggunaan senjata api di kibbutz-kibbutz Zionis dan permukiman Yahudi, sebelum beberapa di antara mereka direkrut masuk ke dalam kepolisian Inggris di Palestina. Geng ini juga melakukan perjanjian untuk membeli senjata dari luar Palestina yang kemudian diselundupkan masuk, dan memproduksi sebagian senjata secara lokal di bengkel-bengkel kecil yang mereka dirikan di kibbutz dan permukiman tersebut. Pada tahun 1939, struktur kepemimpinan resmi dibentuk bagi Haganah, yang dipimpin oleh Yacov Dori—yang kemudian menjadi Kepala Staf pertama tentara Israel.

Selama Perang Dunia II, ratusan anggota Haganah mendaftar ke dalam angkatan bersenjata Inggris untuk membantu Inggris dalam perang melawan Jerman Nazi dan sekutunya. Hal ini memberi mereka pengalaman militer yang berharga sekaligus memungkinkan mereka mengumpulkan banyak persenjataan. Setelah perang berakhir, dan dalam rangka mempercepat pendirian negara Yahudi, anggota Haganah dan unit elit mereka yang disebut Palmach—berjumlah sekitar 60 ribu pejuang pria dan wanita serta 700 perwira—mulai melancarkan operasi-operasi teror terhadap pos-pos militer dan sipil Inggris di seluruh Palestina. Unit intelijen mereka juga mulai mengumpulkan banyak informasi mengenai orang-orang Arab, kota-kota mereka, dan tempat tinggal mereka—informasi ini kemudian digunakan pada tahun 1947 dan 1948 untuk melancarkan operasi-operasi militer terhadap warga Palestina guna mengusir mereka dari kota dan desa mereka.

Setelah negara Israel didirikan, Haganah menjadi basis dari pembentukan tentara Israel, dan banyak dari para pemimpinnya kemudian memegang posisi penting dalam kepemimpinan militer maupun jabatan-jabatan politik dalam pemerintahan Israel yang terbentuk setelahnya.



2. Geng Irgun (Etzel):

Pada tahun 1923, kepala Zionisme Revisionis, Vladimir Jabotinsky, mendirikan gerakan pemuda yang disebut Bitar di Riga, ibu kota Latvia. Pada tahun 1931, dan sejalan dengan prinsip-prinsip militer yang disebarkan oleh Jabotinsky di kalangan anggota Bitar, geng Irgun dibentuk di Palestina sebagai sayap militer dari Zionisme Revisionis, menyusul perpecahan di antara para anggota geng Haganah. Irgun dikenal sebagai "Organisasi Militer Nasional", yang pertama kali dipimpin oleh Avraham Tehomi, yang menyatakan bahwa "kekerasan politik dan terorisme" merupakan "cara yang sah dalam perjuangan nasional Yahudi untuk tanah Israel." Sejak tahun 1938, geng ini mulai aktif mengorganisir imigrasi Yahudi secara rahasia ke Palestina.

Setelah kedatangannya di Palestina pada tahun 1942, Menahem Begin—seorang pemimpin Bitar di Polandia—berhasil menata kembali dan mereformasi struktur internal geng ini serta menyatakan pemberontakan terhadap rezim mandat Inggris di Palestina. Ia kemudian memimpin serangkaian serangan teroris terhadap target-target Inggris dan warga Arab Palestina. Pemerintah Inggris menyatakan dirinya sebagai buronan dan mengumumkan hadiah bagi siapa pun yang dapat menangkapnya.

Setelah berdirinya negara Israel, Begin pada awalnya menyatakan bahwa Israel telah terbentuk, tetapi bahwa "seluruh tanah air belum dibebaskan." Hal ini dikarenakan proyek politiknya mencita-citakan Israel Raya (Greater Israel), yang mencakup

seluruh wilayah antara Sungai Nil dan Sungai Eufrat. Namun, kemudian ia mencapai kesepakatan dengan Pemerintahan Sementara di Tel Aviv untuk melucuti geng Irgun dan mengubahnya menjadi sebuah gerakan politik yang diberi nama Herut (Kebebasan), yang pada tahun 1973 ikut berperan dalam pembentukan partai Likud.



3. Geng Stern:

Geng ini merupakan kelompok yang memisahkan diri dari Irgun, dan didirikan pada tahun 1940 oleh Avraham Stern, yang menggunakan nama sandi "Yair." Pemisahan ini dipicu oleh perbedaan pandangan yang muncul akibat niat kelompok ini untuk terus melakukan aksi-aksi teroris terhadap Mandat Inggris tanpa memedulikan berlangsungnya Perang Dunia, penolakannya terhadap upaya rekrutmen Yahudi ke dalam tentara Inggris, serta keinginannya untuk menjalin kerja sama taktis dengan kekuatan apa pun yang mendukung perlawanan terhadap Inggris di Palestina atau menghambat institusi-institusi serta organisasi-organisasi Yahudi yang dibentuk selama masa Mandat. Dalam pernyataannya, Stern menulis: "Para pemimpin kita saat ini telah belajar untuk mengatakan 'Tidak' kepada Inggris. Mereka adalah Yahudi ghetto, yang mentalitasnya belum berubah. Adalah tugas kita, minoritas kecil ini, untuk menyatakan perang ini atas nama rakyat, dan massa akan mengikuti kita, suka atau tidak suka."

Stern menyerukan pendirian sebuah negara Yahudi yang meluas dari Sungai Nil hingga Sungai Eufrat, dan bahkan menjalin kontak dengan fasis Italia guna memperlemah kekuasaan Inggris di Timur Tengah. Di bawah kepemimpinannya, geng ini melakukan berbagai aksi perampokan serta percobaan pembunuhan yang menargetkan pejabat-pejabat Inggris dan petugas polisi Yahudi yang mereka cap sebagai "kolaborator" dengan Inggris.



4. Geng Lehi:

Pada 12 Februari 1942, polisi Inggris membunuh Avraham Stern ketika ia sedang bersembunyi di Tel Aviv. Para pengikutnya kemudian membentuk sebuah gerakan rahasia baru yang diberi nama Lehi, singkatan dari "Pejuang untuk Kemerdekaan Israel" (Lohamei Herut Yisrael). Lehi menjadi terkenal (atau lebih tepatnya, ternama karena kebrutalannya) karena menggunakan pembunuhan sebagai senjata teror utama, dengan mencatat sekitar 42 aksi pembunuhan — jumlah yang dua kali lipat lebih banyak dibandingkan pembunuhan yang dilakukan oleh Irgun dan Haganah secara gabungan.

Pemerintah Israel memanfaatkan momentum pembunuhan Count Folke Bernadotte pada September 1948 untuk membubarkan struktur militer Lehi. Sebuah pengadilan militer men-

jatuhkan hukuman penjara jangka panjang kepada para pemimpinnya, yakni Natan Yellin-Mor dan Matityahu Shmuel Vitz. Namun, hukuman ini kemudian dibatalkan melalui pemberian amnesti umum. Dari barisan Lehi ini, muncul tokoh penting Yitzhak Shamir yang kemudian menjabat sebagai Perdana Menteri Israel pada tahun 1983.

Aksi Teror Paling Ternama yang Dilakukan oleh Geng-Geng Ini

Geng-geng ini melakukan berbagai aksi teror terhadap penduduk Arab Palestina, khususnya selama Pemberontakan Besar Palestina, yang di antaranya meliputi:

• Pada 17 Maret 1937, seorang anggota geng teroris Irgun untuk pertama kalinya melemparkan granat tangan ke dalam sebuah kafe yang biasa dikunjungi oleh warga Palestina di Yerusalem, menyebabkan banyak korban luka dan tewas.

• Pada 6 Juli 1938, anggota geng Irgun meledakkan bom waktu di sebuah pasar yang ramai di kota Haifa, menewaskan 21 warga Palestina dan melukai 52 lainnya.

• Pada Juni 1939, desa Balad al-Shaykh di wilayah Haifa diserang oleh satuan dari Haganah. Lima orang warga desa diculik dan kemudian dibunuh.

• Pada pagi hari tanggal 25 November 1940, sebuah ledakan besar mengguncang kota Haifa. Ledakan tersebut, sebagaimana kemudian diketahui, terjadi di atas kapal SS Patria, sebuah kapal milik Prancis yang sedang berlabuh di pelabuhan kota itu. Di dalam kapal terdapat 1800 orang Yahudi laki-laki dan perempuan yang rencananya akan dideportasi oleh otoritas Inggris ke pulau Mauritius karena mereka tidak memiliki izin tinggal yang sah untuk memasuki Palestina. Haganah menolak deportasi tersebut dan memutuskan untuk meledakkan kapal guna mencegah pemulangan mereka secara paksa. Akibatnya, 252 orang Yahudi dan 12 polisi Inggris tewas, serta 172 penumpang lainnya terluka.

Para buruh Palestina di pelabuhan Haifa berhasil menyelamatkan para penumpang yang tersisa. Setelah kejadian itu, otoritas Inggris memutuskan untuk mengizinkan para penyintas untuk tinggal di Palestina.

> *"Geng-geng ini melakukan berbagai aksi teror terhadap penduduk Arab Palestina, terutama selama Pemberontakan Besar Palestina."*

Ketika Perang Dunia II mendekati akhirnya, dan segera setelahnya, geng-geng Zionis ini meningkatkan operasi anti-Inggris mereka. Operasi-operasi tersebut mencakup:

• Pada 8 Agustus 1944, Lehi berusaha membunuh Sir Harold McMichael, Komisaris Tinggi Inggris di Palestina.
• Pada 6 November 1944, dua anggota geng Lehi membunuh Lord Moyne di Kairo. Saat itu, Lord Moyne merupakan perwakilan tertinggi pemerintah Inggris di Timur Tengah. Ia dijadikan target karena mendukung pembentukan federasi Arab di kawasan tersebut. Kedua pelaku pembunuhan, Eliyahu Bet-Zuri dan Eliyahu Hakim, ditangkap, diadili oleh pengadilan militer, dan dihukum gantung pada 23 Maret 1945.

• Pada 18 Juni 1946, sejumlah sandera diculik di Tel Aviv untuk menekan otoritas Inggris, menjadikan ini sebagai pertama kalinya strategi teror semacam ini digunakan.

• Pada 29 Juni 1946, pasukan polisi mandat Inggris melancarkan gelombang penangkapan di kantor-kantor Badan Yahudi. Sebagai pembalasan, geng Irgun di bawah pimpinan Menachem Begin memutuskan untuk menyerang markas besar tentara Inggris di Yerusalem yang terletak di Hotel King David. Serangan tersebut terjadi pada 22 Juli 1946, menyebabkan tewasnya 28 warga Inggris, 17 warga Yahudi, 41 warga Palestina, dan 5 orang lainnya—total 91 korban jiwa.

• Pada 31 Oktober 1946, Kedutaan Besar Inggris di Roma dibom.

• Pada 5 Desember 1946, untuk pertama kalinya sebuah mobil yang diparkir di dekat bangunan-bangunan di Sarafand diledakkan.

• Dari tanggal 4 hingga 6 Juni 1947, dua puluh bom surat dikirim dari Italia kepada politisi-politisi Inggris di London.

• Pada 29 Juli 1947, anggota geng yang sama menculik dan membunuh sejumlah tentara Inggris di wilayah Netanya.

Namun operasi terpenting yang dilakukan oleh Lehi adalah pembunuhan terhadap Count Folke Bernadotte dari Swedia (1895–1948), yang sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Palang Merah Swedia sebelum diangkat oleh Sekretaris Jenderal PBB, Trygve Halvdan Lie (asal Norwegia), sebagai "mediator" dalam konflik Palestina pada Mei 1948.

Pada 17 September 1948, Bernadotte berupaya aktif untuk mengubah peta pembagian wilayah Palestina guna mencapai kompromi antara pihak Arab dan Yahudi. Upaya ini membuat pimpinan Lehi memutuskan untuk membunuhnya. Empat anggotanya, mengenakan seragam tentara Israel, menghadang mobil Bernadotte di sektor Yerusalem yang dikuasai Israel, dan menembaknya bersama Kolonel André Serot dari Prancis, kepala tim pengamat PBB di kota tersebut, yang menyertainya. Keduanya tewas seketika.

Untuk menyamarkan identitas para pelaku, sebuah kelompok bernama "Patriotic Front" mengklaim bertanggung jawab atas pembunuhan tersebut, namun upaya ini gagal menutupi keterlibatan Lehi. Pembunuhan Bernadotte menuai kecaman luas, dan Majelis Umum PBB yang sedang bersidang saat itu mengheningkan cipta untuk mengenangnya.

• Pada 9 April 1948, unit-unit dari Irgun dan Lehi melakukan pembantaian di desa Dayr Yasin yang berpenduduk seki-

tar 700 orang. Lebih dari seratus orang dibunuh secara brutal.

Dalam sebuah pertemuan para pemimpin Haganah di Tel Aviv pada Maret 1948, dengan kehadiran David Ben-Gurion, diputuskan untuk menyusun sebuah rencana menyeluruh untuk pembersihan etnis, yang dikenal sebagai "Rencana Dalet" (Plan Dalet). Berdasarkan rencana ini, sejumlah besar pembantaian dilakukan untuk menebar teror kepada penduduk sipil Palestina dan memaksa mereka meninggalkan tanah air mereka.

Beberapa pembantaian dilakukan sebelum berdirinya tentara Israel, seperti pembantaian di Tantura, sebuah desa di selatan Haifa, pada 22–23 Mei 1948, yang mengakibatkan lebih dari 200 pria dan wanita Palestina terbunuh. Pembantaian lainnya dilakukan setelah tentara tersebut dibentuk, seperti di desa al-Dawaymah di distrik al-Khalil (Hebron), pada 29 Oktober 1948, yang menewaskan ratusan pria dan wanita Palestina.

Museum-Museum yang Mengabadkan Ingatan tentang Geng-Geng Teroris Ini

Setelah tahun 1948, museum-museum dibangun untuk mengabadikan ingatan tentang geng-geng Zionis ini, dan kejahatan teroris mereka dimasukkan ke dalam memori kolektif yang disebut sebagai "Perjuangan Bersenjata" demi pembentukan negara Yahudi.

• **Museum Haganah:** Museum ini didirikan di Tel Aviv oleh "Unit Purbakala" yang berada di bawah Kementerian Pertahanan Israel dan dinamai sesuai nama pendiri Haganah, Eliyahu Golomb. Museum ini didirikan di samping rumahnya, tempat para pemimpin Haganah biasa berkumpul untuk merencanakan operasi-operasi teror terhadap warga Palestina dan pihak Inggris.

• **Museum Etzel:** Museum ini didirikan di Tel Aviv atas inisiatif "Perkumpulan Pejuang Etzel" untuk memperingati rekan-rekan seperjuangan mereka dan dinamai sesuai nama Amichai Paglin, yang memimpin operasi militer yang mengakibatkan jatuhnya kota Jaffa. Museum ini diresmikan pada tahun 1983 oleh Menachem

Begin, Perdana Menteri Israel sekaligus pemimpin geng tersebut.

• **Museum Lehi atau "Beit Yair":** Museum ini didirikan di Tel Aviv di rumah tempat Avraham Stern, atau "Yair", dibunuh oleh polisi Inggris. Museum ini menampilkan pertunjukan yang menggambarkan kehidupan dan aktivitasnya serta menyelenggarakan acara budaya dan edukatif untuk para pelajar dan anak muda, termasuk kuliah dan sesi studi.

Kesimpulan

Para leluhur pemukim Yahudi masa kini, yang saat ini meneror warga Palestina di Tepi Barat dan Yerusalem yang diduduki, telah melakukan tindakan teror yang mengerikan pada tahun 1930-an dan 1940-an. Anggota-anggota geng Zionis ini, terutama Irgun dan Stern, merupakan pihak yang memelopori penggunaan teror sebagai senjata politik di Timur Tengah.

> *"Para leluhur pemukim Yahudi masa kini, yang saat ini meneror warga Palestina di Tepi Barat dan Yerusalem yang diduduki, telah melakukan tindakan teror yang mengerikan."*

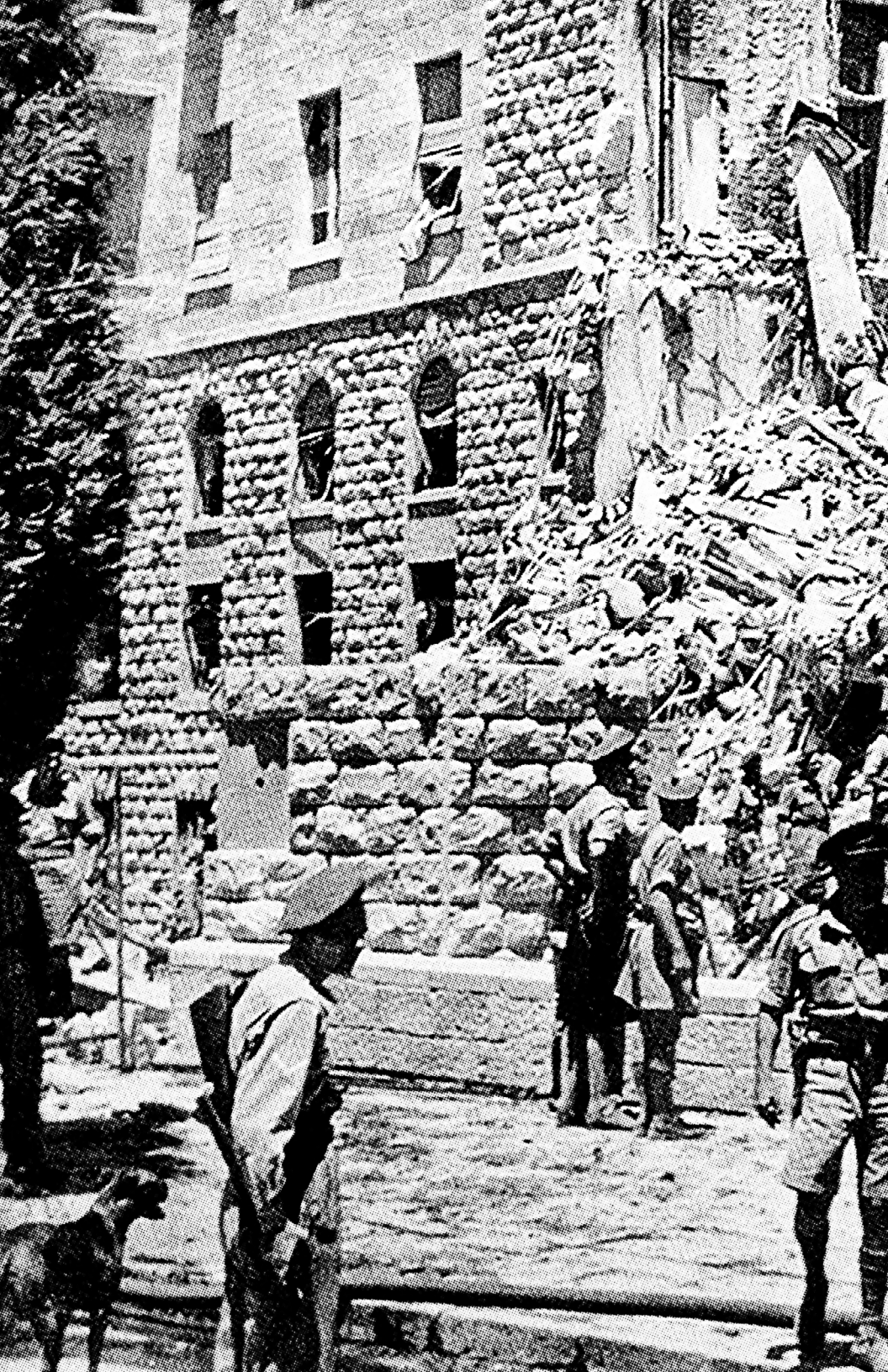
Setelah berdirinya negara Israel, merekalah yang menjadi pelopor dari apa yang kemudian sering kali menjadi kebijakan teror resmi negara Israel, sebagaimana dibuktikan melalui berbagai pembantaian yang dilakukan oleh tentara Israel dan kekerasan yang dijalankan terhadap rakyat Palestina di bawah restu resmi partai-partai politik yang berkuasa, seperti Likud, yang didirikan oleh mantan anggota terkemuka geng teroris Zionis seperti Irgun dan Lehi. Jika terorisme Zionis di Palestina turut menentukan arah peristiwa selama masa Mandat Britania, maka terorisme negara Israel-lah yang kini menentukan arah peristiwa hari ini.

> *"Jika terorisme Zionis di Palestina turut menentukan arah peristiwa selama masa Mandat Britania, maka terorisme negara Israel-lah yang menentukan arah peristiwa hari ini"*

- نم ءاناغلاا :ةّيونيهصلا تاباصعلا" .دمحأ ،ينويسبد
48"، 2023/3/19:
https://www.arab48.com

":لستيا :تاحلطصلا ةعوسوم").رادم(ةيليئارسلإا تاساردلل يبنيطسلفلا زكرملا -
https://www.madarcenter.org/ةعوسوم-تاحلطصلا/56-لستيا
":يحيلا :تاحلطصلا ةعوسوم" . -
https://www.madarcenter.org/ةعوسوم-تاحلطصلا/1056-يحيلا
https://www.madarcenter.org/ "لئيارسإ يف فحاتم :تاحلطصلا ةعوسوم" . -
"ءاناغلاا :تاحلطصلا ةعوسوم" . - لئيارسا-يف-فحاتم/370-تاحلطصلا-ةعوسوم
https://www.madarcenter.org/ةعوسوم-تاحلطصلا/1054-ءاناغلاا

- Cypel, Sylvain. “Bouter les Britanniques hors de Palestine”. OrientXXI, 13/6/2014:
https://orientxxi.info/lu-vu-entendu/bouter-les-britanniques-hors-de-palesti ne,0614
- Enderlin, Charles. Par le feu et par le sang. Le combat clandestin pour l’indépendance d’Israël, 1936-1948. Paris: Albin Michel, 2008.
-Filiu, Jean-Pierre. “L’assassinat par Israël du médiateur de l’ONU en Palestine”. Le Monde, 14/10/2018: https://www.lemonde.fr/blog/filiu/2018/10/14/lassassinat-par-israel-du-media teur-delonu-en-palestine/
-Khalidi, Walid. Palestine Reborn. London-New York: I.B. Tauris and Ltd Publishers, 1992.
-Massad, Joseph. “Le terrorisme des colons israéliens n’est pas nouveau. Il est à la base du projet sioniste”, 17/8/2023:
https://www.france-palestine.org/Le-terrorisme-des-colons-israeliens-n-est- pas-nouveau-Il-est-a-la-base-du
-Nolin, Thierry. La haganah. l’armée secrète d’israël. Paris: Balland, 1972.
-Suarez, Thomas. “Comment le terrorisme a créé Israël”, 13/6/2019: https://charleroi-pourlapalestine.be/index.php/2019/06/13/comment-le-terror isme-a-cree-israel/
-Yalin-Mor, Nathan. Israel, Israel…Histoire du groupe Stern 1940-1948. Paris: Presses de la Renaissance, 1978.





Biografi Penulis

Maher Charif adalah seorang sejarawan Palestina, pemegang gelar Doktor Negara dalam bidang Seni dan Ilmu Kemanusiaan dari Universitas Sorbonne – Paris I. Ia merupakan peneliti tetap di Institute for Palestine Studies dan peneliti asosiasi di Institut Français du Proche-Orient (IFPO) – Beirut.

Institute for Palestine Studies

Didirikan di Beirut pada tahun 1963, Institute for Palestine Studies adalah pusat penelitian dan publikasi Arab independen nirlaba yang tidak berafiliasi dengan organisasi politik atau pemerintahan mana pun.

Pandangan yang diungkapkan dalam publikasi-publikasinya tidak selalu mencerminkan pendapat resmi dari lembaga tersebut.

Institute for Palestine Studies, Anis Nsouli st. – Verdun, Beirut – Lebanon

+961 1-80-49-59 www.palestine-studies.org ipsbeirut@palestine-studies.org

palstudies palestinestudies palstudies